

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dengan pendekatan fenomenologi terhadap pengalaman peserta mandi tahunan di Desa Jorong, dapat disimpulkan bahwa mandi tahunan bukan sekadar aktivitas membersihkan diri secara fisik, tetapi mengandung makna spiritual, emosional, dan kultural yang mendalam. Para peserta merasakan pengalaman yang menyentuh batin, seperti ketenangan jiwa, rasa syukur, dan kedekatan dengan nilai-nilai leluhur. Mandi tahunan dipahami sebagai momen sakral yang dijalani dengan penuh keyakinan, penghormatan, dan kesadaran budaya, terutama karena praktik ini diwariskan secara turun-temurun dan masih dijaga hingga kini.

Adapun dampak dari mandi tahunan terhadap kehidupan pribadi dan sosial peserta terlihat dari perubahan suasana batin menjadi lebih damai, munculnya motivasi untuk memperbaiki diri, serta meningkatnya rasa saling menghargai dalam lingkungan sosial. Peserta merasa lebih dekat dengan keluarga, dan tetangga. Serta lebih memahami peran mereka dalam menjaga budaya. Dengan demikian, mandi tahunan berperan penting dalam membentuk karakter individu dan memperkuat ikatan sosial masyarakat, serta menjadi ruang aktualisasi nilai-nilai budaya yang masih relevan di tengah perubahan zaman. Lalu penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali secara mendalam pengalaman peserta mandi tahunan di Desa Jorong. Melalui tahap epoche, peneliti

menanggihkan segala prasangka dan fokus pada pengalaman murni peserta. Pada tahap reduksi fenomenologis, ditemukan tiga makna utama fisik (rasa segar dan bersih), sosial (kebersamaan dan pelestarian adat), serta spiritual-tradisional (keyakinan terhadap keberkahan dan perlindungan). Tahap akhir, yaitu sintesis makna dan esensi, menunjukkan bahwa praktik mandi tahunan bukan sekadar ritual, melainkan pengalaman penuh makna yang memberikan ketenangan, memperkuat nilai kebersamaan, dan membentuk identitas budaya masyarakat.

## **B. SARAN**

Ada sejumlah saran berdasarkan hasil penelitian tersebut, khususnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan secara komparatif dengan daerah lain yang memiliki praktik serupa, agar dapat ditemukan persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan, makna, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat lokal.
2. Selain menggunakan pendekatan fenomenologi, peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan pendekatan lain seperti etnografi atau sosiologi budaya untuk mengeksplorasi aspek sosial, nilai-nilai simbolik, dan fungsi praktik mandi tahunan dalam struktur masyarakat setempat.